

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan Agama yang mengajak serta menyeru kepada seluruh umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran agama Islam kepada setiap umat manusia serta, agama Islam agama yang *Rahmatan lil Alamim* yang mengatur hubungan antara sang pencipta dengan mahluknya dalam bentuk ibadah¹. Agama islam di bawa oleh Nabi Muhammad Saw, agar manusia hidup dalam ikatan saudara, berkehidupan yang damai, adil dan penuh rasa kasih sayang antara sesamanya. Dan juga islam merupakan agama yang selalu mendorong setiap ummatnya untuk selalu aktif melakukan kegiatan dakwah.

Dakwah dapat di artikan sebagai suatu kegiatan maupun aktivitas yang bertujuan untuk mengajak dan menyeru kepada setiap umat manusia untuk senantiasa di jalan Allah Swt agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam pengertian yang lebih luas dakwah merupakan suatu usaha untuk memindahkan dari sesuatu yang negatif kepada positif, seperti dari situasi kekufuran kepada keimanan, dari kemelaratan kepada kemakmuran, dari perpecahan kepada persatuan, dari kemaksiatan kepada ketaatan untuk mencapai ridha Allah Swt.²

Oleh karena itu, dakwah sebagai suatu proses jalan dan solusi bagi setiap manusia untuk keluar dari setiap persoalan yang bersifat merugikan dan juga merupakan karya besar bagi manusia baik secara individual maupun secara sosial yang di rancang khusus untuk setiap persoalan manusia. Hal ini juga

¹ Abdul Munib, “*Hukum Islam dan Muamalah*” (Asas-Asas Hukum Islam Dalam Bidang Muamalah). *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol 5 No 1 (2018).h.73

² Muhammad Abdullah Qadarrudim, “*Pengantar Ilmu Dakwah*” Cetakan Pertama, CV: Penerbit Qiara Media 2019. h. 2

sebuah cara untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya. Dakwah juga sebuah bentuk kerja sadar dalam hal meningkatkan keimanan, keadilan, kesejahteraan dan mencapai kebahagiaan. Perintah dan kewajiban berdakwah tertera pada Al-quran surat An-Nahl 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتَّيِّبِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hkmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Seseungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl:125).

Selain Al-quran, terdapat hadist Nabi Muhammad Saw untuk senantiasa melakukan dakwah. Disisi lain, hukum dakwah juga akan berbeda pada setiap kondisi orang. Melihat dari situasi dan kondisi yang sedang di alami oleh orang tersebut. Karena pada dasarnya dakwah itu bersifat fleksibel dan tidak memaksakan kehendak setiap orang. Rasulullah Saw bersabda :

“Sampaikanlah dari aku walaupun satu ayat. Dan hendaklah sampaikan pula dari kalian tentang bani israil. Barang siapa yang menyembunyikan dari aku maka bersiasiap akan tempatnya di neraka. (HR. Bukhari)³.

Oleh karena itu berdasarkan hadist yang tertera di atas ada dua macam hukum dakwah yang dapat di lihat, hukum secara umum dan hukum secara khusus. Hukum secara umum adalah bahwa pelaksanaan dakwah bersifat wajib yang hukumnya yaitu fardu kifayah. Hal ini di sebabkan karena tidak mungkin semua orang memiliki potensi sebagai mubaligh dan dapat melaksanakan dakwah dengan baik. Sedangkan hukum secara khusus, merupakan ketetapan hukum yang di berikan kepada seseorang yang keluar

³ <https://perpustakaan.stai-ibnurusyd.ac.id> di akses pada Minggu 20 Juli 2025, Pukul : 13. 21 WIB

dari hukum fardu kifayah, di sebabkan oleh tingkatan kemampuan dan ketidakmampuan setiap orang. Untuk mencapai kedalaman tingkatan dakwah yang baik dan kemampuan dakwah yang mumpuni, di perlukannya strategi dakwah yang efektif dalam pelaksanaan dakwah itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk memudahkan serta meningkatkan kemampuan dakwah setiap mubaligh ketika menyalurkan materi yang akan di sampaikan.

Kemudian, untuk mendapatkan hasil maksimal dalam berdakwah di perlukannya strategi dalam berdakwah. Strategi dakwah merupakan bentuk wacana dan wasilah sebagai suatu syiar dan visi serta misi dakwah ataupun bentuk *amar ma'ruf nahi munkar* yang harus di distribusikan keruang lingkup umat islam dan berbagai homogen masyarakat yang mendasar dan latar belakang pengetahuan berbeda pemahaman dan berbeda cara metode menganalisis materi dan pesan yang di sampaikan oleh para mubaligh, baik yang di tunjukan ke kalangan masyarakat yang minoritas yang masih meyerapi ilmu pengetahuan yang minim di berbagai dimensi maupun sebaliknya⁴.

Dewasa ini, lembaga pendidikan sebagai Agen Perubahan (*Agent of Change*) memiliki peranan penting dalam memfasilitasi kemampuan adaptasi para pseserta didik, dengan kata lain apabila lembaga pendidikan memberikan fasilitas yang menunjang para peserta didik, hal ini akan memberikan kesempatan untuk menggali potensi dirinya masing-masing. Salah satunya adalah dengan memberikan suatu kegiatan maupun program yang mampu mendorong rangsangan otak peserta didik untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah. Pentingnya suatu lembaga pendidikan dalam mengasah potensi yang adalah di dalam diri setiap peserta didik melalui suatu pendidikan, baik dalam lembaga yang formal maupun informal.

⁴ Hasan Ridwan, "Kontribusi dan Strategi Metode Dakwah di Era Globalisasi". Jurnal Vol. 1 No. 2 .2018. Di akses pada minggu 20 Juli 2025. Pukul 13.51 WIB. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi>

Maka daripada itu, setiap lembaga pendidikan harus meningkatkan kualitas pada pendidikannya baik secara sarana dan prasarana dan juga di tuntut mampu meningkatkan kemampuan setiap peserta didik dalam berfikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan juga kreativitas.

Salah satu lembaga informal yang tak kalah penting dalam membangun keempat unsur tersebut adalah Pondok Pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia dan pendidikan tertua yang ada di Indonesia⁵. Di dalam sistem pengajaran Pondok Pesantren itu sendiri bukan hanya nilai-nilai keilmuan yang di transferkan antar pengajar kepada Santri. Juga, menanamkan serta pembentukan karakter dan keterampilan pada santri. Pesantren sendiri memiliki pandangan bahwa keterampilan sangat di perlukan bagi setiap santri, hal ini bertujuan untuk menanamkan rasa mandiri dalam kehidupan sosialnya dan juga dapat mengembangkan ilmu dunianya. Salah satu kegiatan yang mampu mendorong para santri untuk berkemampuan dalam hal berfikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas adalah Safari Dakwah.

Safari dakwah adalah salah satu bentuk strategi dalam meningkatkan kemampuan dakwah santri dalam hal komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis dan kreatif. Kegiatan ini sendiri bertujuan untuk mengubah baik dirinya sendiri maupun orang lain agar menjadi individu yang lebih baik daripada sebelumnya. Safari dakwah adalah sebuah kegiatan eksplorasi dari satu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan menyebarkan ajaran agama Islam⁶. Kegiatan safari dakwah ini bukan hanya ceramah maupun berpidato di majlis ilmu saja, melainkan santri belajar bagaimana berbaur dengan masyarakat dan ikut andil di dalam kegiatan yang ada di tempat santri ber-Safari dakwah. Selain itu juga, santri di tuntut untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan

⁵ Eko Eddy Supriyanto, "Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter di Indonesia" *Jurnal Pendidikan Nusantara : Kajian Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol. 1 No. 1, 2020, h.14

⁶ Fathurrohman, dkk. "Efektivitas Safari Dakwah Dalam Meningkatkan Kecintaan Remaja Terhadap Rasulullah (Studi Pada Remaja Masjid Islamic Center Indramayu) *Journal Islamic Pedagogia*, Vol. 1, No.2. 2021, h.14

yang di peroleh selama belajar di pondok pesantren. Kegiatan ini juga secara tidak langsung membantu para santri untuk mrningkatkan kemampuan berdakwah dan menggali potensi lain yang ada di dirinya masing-masing.

Kegiatan safari dakwah ini menjadi fokus peneliti dalam skripsi ini, karena kegiatan ini sangat relevan dalam membantu para santri meningkatkan kemampuan dakwah mereka. Setiap individu dapat mengaplikasikan keterampilan mereka melalui kegiatan maupun program yang telah di susun sedemikian rupa, sesuai dengan kebutuhan lokasi safari dakwah para santri.

Dalam kegiatan ini, santri harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat agar tujuan mereka dapat di terima dan mengurangi kesalah pahaman di anantara kedua belah pihak dan juga santri harus mampu berfikiran kritis dalam menghadapi setiap situasi masalah yang ada di masyarakat serta dapat mengambil keputusan yang tepat. Kemudian para santri juga harus mempunyai keterampilan kolaborasi, karena dengan keterampilan ini para santri dapat bekerja secara efektif dengan masyarakat supaya tujuan bersama dapat tercapai. Dan yang keterampilan terakhir yang harus santri kuasai adalah, keterampilan kreatif, yang mana kreativitas seseorang dapat terlihat dari segi berfikir, sikap, perilaku, dan juga keahlian dalam menyelesaikan setiap masalah yang ada di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaiman para santri dapat meningkatkan kemampuan dakwah mereka secara individu melalui Safari Dakwah ?.

Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji secara mendalam mengenai ***“Safari Dakwah Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kemampuan Dawkah Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Palembang”***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Safari Dakwah di Pondok Pesantren MA Al-Ittifaqiah Kampus Lecah Palembang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung kegiatan Safari Dakwah di Pondok Pesantren MA Al-Ittifaqiah Kampus Lecah Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Safari Dakwah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Palembang
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kegiatan Safari Dakwah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini dapat di jadikan sebagai landasan atau rujukan dalam mengadakan sebuah penelitian lebih lanjut, khususnya mengkaji tentang Safari Dakwah
 - b. Secara teoritis penelitian ini dapat di gunakan untuk memahami mengenai Safari Dakwah Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Palembang
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat mengungkapkan dan memberikan pemahan mengenai Safari Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Santri dan juga memperkaya pengetahuan mengenai konsep Strategi Safari Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Terhadap Santri
 - b. Mahasiswa yang akan melakukan penelitian terhadap objek yang serupa di harapkan penelitian ini menjadi sebagai salah satu bahan perbandingan untuk penelitian yang selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, Rohmad. Jurnal Vol 9 No. 2. 2019 “*Kompetensi Dakwah dan Praktek Safari Romadhon Santri Darussalam Sumbersari Kencong Kampung Kediri* “. Institut Agama Islam Tribakti Kediri. Hasil dari penelitian ini adalah membimbing para santri untuk terjun langsung ke masyarakat menjalankan segala bentuk ke agamaan seperti, ceramah, pemimpin pengajian dan imam sholat lima waktu, serta mendorong santri agar lebih interaktif dan

peka terhadap segala bentuk permasalahan di masyarakat. Kesamaan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan rancangan studi kasus, sedangkan perbedaannya terdapat pada pendekatannya yaitu menggunakan metode *fenomenologik* sedangkan peneliti hanya menggunakan Studi kasus atau tunggal, yang berfokus pada santrinya bukan masyarakatnya.

Kedua, Fathurohman dkk. Jurnal Vol 1 No. 2 2018 “*Efektivitas Safari Dakwah Dalam Meningkatkan Kecintaan Remaja Terhadap Rasulullah* “. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Wiralodra Indramayu. Dalam penelitian ini diketahui bahwa safari dakwah menjadi cara untuk meningkatkan rasa cinta kepada Rasulullah kepada remaja masjid di Indramayu, melalui program *Irmas Islamic Center Roudhul Jannah*. Selanjutnya, kesamaan pada penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan juga metode pengumpulan data nya. Sedangkan perbedaannya, terdapat di sasaran maupun objek penelitiannya.

Ketiga, Sardi Irawan, Skripsi 2019. “*Strategi Dakwah dalam membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Arab Lematang Ilir*”. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. dalam penelitian ini strategi dakwah merupakan cara yang efektif dalam membentuk karakter para santri, dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam pengaplikasiannya terhadap santri, hal ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karakter pada setiap santri. Selain daripada itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana para santri membentuk setiap karakternya masing-masing.

Kesamaan dalam penelitian ini, terdapat pada metode penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menjabarkan secara deskriptif melalui kata bukan angka dan juga obyek pada penelitian ini adalah para santri. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada fokus penelitian. Pada skripsi ini lebih berfokus proses, strategi,

dan pengaplikasiannya, sedangkan peneliti berfokus pada strategi dakwah melalui program safari

Keempat, Rabiatul Adawiyah, 2021. “ *Strategi Dakwah Pesantren Mubalig Dalam Meningkatkan Kualitas Dai Pada Santri Pondok Pesantren As’Sadiyah Kabupaten Wajo* “. Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. Di dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan bahwa strategi dalam berdakwah sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pada dai, ada beberapa media mau perantara dalam meningkatkan kemampuan Dakwah para santri, di antaranya melalui program Penataran mubalig dan program safari dakwah, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan para santrinya.

Adapun persamaan penelitian ini adalah obyek yang di gunakan adalah para santri dan metode pengumpulan data yang digunakan, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus terhadap program penelitian dan metode yang di gunakan

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini bersifat sistematis dan juga teratur. Maka dari itu untuk memahami keseluruhan penelitian ini, peneliti membagi menjadi lima bab yang pada tiap-tiap bab terbagi menjadi beberapa sub pembahasan. Isi dari masing-masing bab secara singkat antara lain :

Bab I pendahuluan, merupakan bab pertama yang berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan serta Sistematika Pembahasan.

Bab II landasan Teori, merupakan teori yang di gunakan dalam penelitian ini yang menjelaskan mengenai konsep-konsep yang terkait.

Bab III Metodologi Penelitian, Gambaran Secara Menyeluruh mengenai profil dan sejarah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

Bab IV Pembahasan, merupakan hasil dan temuan dari penelitian setelah menganalisis dan mentelaah sesuai kejadian di lapangan dengan

berpegangan pada teori yang relevan. Mengenai strategi dakwah, Safari Dakwah, Fungsi dan Tujuan Dakwah serta Manfaat Dakwah.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran serta Daftar Pustaka dalam penelitian ini.